

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa pandemi menyebabkan respon secara emosional pada setiap orang sehingga, *World Health Organization* memberikan pedoman pengarahan untuk memberikan dukungan terhadap kesehatan mental serta dukungan psikososial di masa pandemi Covid-19. Beberapa hal yang mereka soroti adalah bahwa selama pandemi, individu merasa stres dan khawatir. Oleh karena itu, penting untuk memiliki ketahanan dan dukungan emosional yang baik selama situasi ini. Selain itu, menyediakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dan orang tua merupakan salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan mental di masa pandemi. (Kaligis et al, 2020).

Pengalaman menimba ilmu di Perguruan tinggi merupakan pengalaman yang sangat menuntut bagi siswa baik secara pribadi maupun akademis. Selain menjalankan pekerjaan akademis siswa di tekankan untuk mendapatkan nilai yang baik. Tahun-tahun kuliah termasuk dalam periode perkembangan penting dimana siswa melakukan transisi dari masa remaja ke dewasa baru (usia 18-25). Selama periode ini, individu belajar menjadi mandiri dan membuat keputusan independen mengenai kehidupan dan masa depan mereka. (Arnett, 2003).

Literatur yang berkembang mendukung gagasan bahwa ada hubungan penting antara kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental serta fisik pada remaja dan orang dewasa (Ong et al., 2011; DeSteno et al., 2013). Masalah terkait respon emosional sangat umum terjadi di kalangan mahasiswa. Dalam menjalankan pembelajaran di perguruan tinggi mahasiswa dituntut tidak hanya mengejar gelar, tetapi juga memperkuat identitasnya. Sebagai bagian dari pengalaman menjalani perkuliahan, siswa di perguruan tinggi harus menghadapi beberapa tantangan (Ross SE, et. al, 1999). Selain itu, generasi milenial yang berpendidikan perguruan tinggi melaporkan keinginan yang kuat untuk mencapai kesejahteraan secara

psikologis dan lebih mungkin dibandingkan generasi sebelumnya dan periode pertumbuhan seorang manusia pada fase ini akan banyak berlanjut pada kebiasaan domain kehidupan selanjutnya. (Hershatter A, 2010).

Studi yang dilakukan oleh *National Survey of Student Engagement Indiana University* (NSEE) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Rumpun keilmuan Arsitektur merupakan bidang keilmuan dengan beban akademik yang menghabiskan banyak waktu belajar diluar jam kuliah. Mahasiswa Arsitektur menghabiskan rata-rata 22,2 jam dalam seminggu untuk belajar mengerjakan tugas diluar kelas termasuk. Hal tersebut lebih banyak daripada Mahasiswa dari rumpun keilmuan lainnya sehingga, menurut *Architect's Journal Student Survey* sekitar 25 persen mahasiswa Arsitektur mengalami masalah kesehatan mental. Survey ini juga melaporkan bahwa siswa Perempuan lebih banyak mencari nasihat medis untuk kesehatan mental daripada siswa Laki-laki, survey ini juga melaporkan satu dari tiga wanita dalam survey 29% melaporkan menerima perawatan kesehatan mental atas masalah yang terkait langsung dengan mereka permasalahan psikologis mereka dibandingkan dengan 23% pria.

Respon psikologis seseorang dipengaruhi berbagai faktor baik intrapersonal maupun ekstrapersonal. Kualitas lingkungan merupakan faktor pendukung yang akan menciptakan gairah untuk melaksanakan aktivitas sehingga dapat menyelesaikan aktivitasnya dengan maksimal. Ishak dan Tanjung (2003) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa lingkungan fisik berperan dalam menciptakan gairah untuk melakukan aktivitas produktif, sehingga produktivitas dan prestasi meningkat. Bentuk lingkungan fisik yang nyaman dapat meningkatkan produktivitas sehingga menimbulkan perasaan aman dalam diri mahasiswa terhadap virus penyakit yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh. Mahasiswa akan merasa lebih termotivasi dan semangat dalam melaksanakan pekerjaan akademik, apabila kondisi di lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar yang mereka miliki. Belajar dari rumah sementara tidak semua rumah dipersiapkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak, terlebih siswa di perguruan tinggi juga berpotensi

pada peningkatan rasa stres dan jenuh kepada peserta didik akibat isolasi berkelanjutan berpotensi akan menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi siswa. Selain itu, sangat mungkin terjadi risiko kekerasan terhadap anak dan risiko eksternal lainnya yang tidak terdeteksi di luar sekolah. Ini bisa menjadi pengalaman yang sangat berat bagi siswa terlebih di perguruan tinggi, Akibat tuntutan tersebut, sejumlah siswa mengalami hilangnya motivasi akademis dan beberapa bentuk tekanan emosional saat belajar di rumah.

Penelitian sebelumnya telah meneliti terkait respon psikologis mahasiswa selama pandemi Covid 19 menggunakan faktor intrapersonal aktivitas fisik (Pavlova. et, al, 2020), Kecemasan (Odriozola. et, al, 2020), stres kecemasan depresi (Mofatteh, 2020) dan faktor ekstrapersonal Gangguan saat beraktivitas (Badri, 2020), konflik dengan keluarga (Fisher, J, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya telah meneliti terkait psikologi lingkungan yang terdapat dalam lingkungan fisik; ruang kelas (J. Granito, et al 2020), ruang bermain anak (Anbari, 2015), bangunan pemerintahan (Andrea & Kwan-Lamar, 2020), ruang intensif rumah sakit (Emaliyawati, et al 2020), habitat ruang di ruang angkasa (Vogler & Jørgensen, 2005). Akan tetapi penelitian mengenai aspek psikologis pada faktor ekstrapersonal yang bersifat ruang di dalam rumah sebagai wadah belajar di masa pandemi Covid 19 masih jarang disinggung dan penelitian yang terkait siswa perguruan tinggi masih jarang di singgung dalam penelitian terkait aspek psikologis ruang meskipun pengalaman belajar di perguruan tinggi merupakan transisi kehidupan dari remaja menuju dewasa yang penuh tekanan. Selanjutnya, mengingat bahwa respon emosional telah terbukti memengaruhi kesehatan dan kemampuan kognitif seseorang (Sprung, Rogers, 2020) dan lingkungan fisik telah terbukti berpengaruh terhadap psikologis seseorang (Ledford, 2014; Poppelreuter, 2012; Vogler & Jørgensen, 2005). Oleh karena itu, Peneliti memandang elemen lingkungan fisik sebagai mediator penting untuk menjaga respon psikologis seseorang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kualitas lingkungan pada ruang belajar mahasiswa Arsitektur di dalam rumah. Maka, dari penjelasan yang sudah dijabarkan, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang *“Identifikasi Faktor Kualitas Lingkungan Belajar Mahasiswa Arsitektur dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah teridentifikasi diatas, Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Berpindahnya tempat belajar yang semula di sekolah ke rumah, sementara tidak semua rumah dipersiapkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak, khususnya yang sudah berada di perguruan tinggi.
2. Kondisi psikologis seseorang saat belajar sangat dipengaruhi oleh faktor personal dan ekstrapersonal, salah satunya adalah lingkungan fisik di mana seseorang melakukan kegiatannya.
3. Mahasiswa Arsitektur menghabiskan banyak waktunya dibandingkan rumpun keilmuan lain untuk belajar dan mengerjakan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan permasalahan yang ada sangatlah luas dan beragam tentang kajian kualitas lingkungan sehingga untuk lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang diteliti, maka dilakukan pembatasan penelitian pada faktor kualitas lingkungan yang diindikasikan pada elemen ruang yang terdapat pada ruang belajar di dalam hunian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mendapatkan rumusan yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan fisik pada ruang belajar mahasiswa Arsitektur di rumah selama masa pandemi?

2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang kualitas lingkungan belajar di rumah dalam mendukung pembelajaran selama masa pandemi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui faktor kualitas lingkungan pada elemen lingkungan fisik yang mendukung dalam meningkatkan pengalaman mahasiswa Arsitektur saat belajar dari rumah di masa pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam bentuk sebuah karya ilmiah, dan diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan tolok ukur dan analisis data kualitas lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan pengalaman belajar di masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai analisis data yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di perguruan tinggi dan analisis data dalam perancangan sebuah lingkungan belajar sehingga dalam perancangannya dapat meliputi elemen-elemen yang mendukung untuk meningkatkan pengalaman belajar di rumah.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai kandungan isi skripsi.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan bahan kajian yang penulisan lakukan seperti respon emosional mahasiswa, proses dasar perilaku manusia, pendekatan perilaku pada lingkungan, ruang, selain itu peneliti juga membahas mengenai penelitian relevan serta kerangka berpikir

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang prosedur-prosedur dalam penelitian, instrumen yang akan digunakan, proses pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

4. BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data berupa uji analisis deskriptif dan analisis faktor eksploratori (EFA) sehingga dapat diketahui temuan untuk menjawab rumusan masalah.

5. BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.